

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Pasar modal merupakan badan yang menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak berlebih (investor) kepada pihak yang kekurangan (perusahaan). Pihak investor kreditur dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan menggunakan informasi laporan keuangan untuk membantu proses pengambilan keputusan (Wahyuni, 1998).

Sebelum seorang investor memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan terpenting yang perlu dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa). Investor harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan tersebut, pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan (atau diperjual belikan di bursa). Mengingat bahwa perkembangan pasar modal Indonesia dapat juga dipengaruhi oleh perkembangan pasar - pasar modal lain di luar negeri, maka bukan hal yang tidak mungkin bahwa informasi akuntansi akan menjadi informasi yang penting bagi para pengambil keputusan. Hal ini karena penyampaian

informasi tersebut memiliki potensi utama sebagai pengurang ketidakpastian dalam pengambilan keputusan (Parawiyati dan Baridwan, 1998).

Salah satu dari laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan yaitu laporan arus kas. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya melalui laporan arus kas (SAK, 1999). Informasi laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat bermanfaat terutama untuk membantu para investor dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu pada tanggal 7 September 1994 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 yang isinya mengubah penyajian laporan arus dana menjadi laporan arus kas.

Secara teoritis, setelah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada PSAK No. 2 (mengenai laporan arus kas) mengharuskan perusahaan yang sudah *go public* menyajikan laporan arus kas, maka seluruh informasi keuangan di perusahaan akan semakin mudah diketahui investor, sehingga hal ini berdampak pada reaksi investor dalam menanggapi informasi tersebut. Dengan diberlakukannya aturan ini sejak 1 Januari 1995 maka laporan arus kas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, dengan tujuan untuk mengisi kesenjangan informasi laporan neraca, laba/rugi, laporan laba ditahan yaitu dalam hal menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas.

Arus kas yang sehat begitu penting karena perusahaan dalam menjalankan

aktivitasnya membutuhkan kas dan bukan laba bersih. Menurut Gunawan dan Bandi (2001) yang dikutip dari Syafnita (2003) gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas hanya bisa diperoleh dari laporan arus kas, akan tetapi bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca ataupun laporan laba/rugi, melainkan saling melengkapi sebagai sarana pengambilan keputusan yang lebih baik.

Menurut Hendriksen (1999) yang dikutip dari Syafnita (2003) tujuan utama penyajian data mengenai arus kas ialah menyediakan informasi yang diasumsikan akan:

1. Membantu para investor atau kreditor meramalkan jumlah kas yang mungkin didistribusikan pada waktu yang akan datang dalam bentuk deviden atau bunga dan dalam bentuk pembayaran kembali.
2. Membantu dalam mengevaluasi resiko.

Dari tujuan laporan arus kas yang telah diungkapkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan melalui informasi arus kas. Pertimbangan untuk mengetahui prediksi arus kas dapat dilihat juga dalam tujuan penyajian informasi arus kas dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999) PSAK No. 2 yaitu digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INFORMASI ARUS KAS**

OPERASI TERHADAP ABNORMAL RETURN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka diperlukan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ
2. Periode waktu yang dipilih dalam penelitian ini adalah publikasi laporan arus kas tahun 2001 sampai dengan 2005 dengan periode pengamatan sebelas hari disekitar tanggal publikasi yaitu lima hari sebelum dan lima hari setelah tanggal publikasi laporan arus kas.
3. Mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang akan dianalisa adalah :

1. Apakah informasi laporan arus kas dalam kategori *good news* berpengaruh positif terhadap *abnormal return* di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan?
2. Apakah informasi laporan arus kas dalam kategori *bad news* berpengaruh negatif terhadap *abnormal return* di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji kembali dan menganalisis informasi laporan arus kas dalam kategori *good news* secara signifikan berpengaruh positif terhadap abnormal return di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan.
2. Untuk menguji kembali dan menganalisis informasi laporan arus kas dalam kategori *bad news* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap abnormal return di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bidang Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sarana untuk mengimplementasikan teori-teori yang penulis dapatkan untuk mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh arus kas terhadap *abnormal return*.

2. Bidang Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah koleksi penelitian yang berhubungan dengan arus kas khususnya pengaruh informasi laporan arus kas terhadap *abnormal return* pada perusahaan manufaktur.